

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Model Penelitian**

##### 1. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.

##### 2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara. Berdasarkan sifatnya penelitian Data menggunakan data kuantitatif yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, Sedangkan data pada penelitian ini adalah annual report atau laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional pada periode 2015 – 2018.

##### 3. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan metode pengambilan data yaitu metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diambil dari BEI, yang berupa laporan keuangan laporan tahunan atau *annual report* yang dipublikasikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI .

##### 4. Teknik Sampling

Teknik Sampling yang dipergunakan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ada beberapa macam

teknik tetapi yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian :

- a. Perusahaan perbankan konvensional yang mempunyai profit selama periode 2015-2018.
- b. Perusahaan perbankan konvensional yang mempunyai dan memiliki informasi lengkap mengenai dewan komisaris, direksi, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan selama periode 2015-2018.

#### 5. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### a. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan Variabel dependen kinerja keuangan. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio *profitabilitas* perusahaan dengan mengukur ROA untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan. Berikut rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Sumber: Hanafi (2004)

Berikut ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia :

**Tabel 3**  
Standar Kriteria Pengukuran Tingkat ROA

Tingkat	Kriteria
$ROA \geq 1,5\%$	Sangat Rendabel
$1.25\% \leq ROA < 1.25\%$	Rendabel
$0.5\% \leq ROA < 1.25\%$	Cukup Rendabel
$0\% \leq ROA < 0.5\%$	Kurang Rendabel
$ROA \leq 0\%$	Tidak Rendabel

Sumber :Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Dewan Direksi adalah Badan hukum yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab pada urusan perseroan untuk berbagai kepentingan perseroan. Dewan Direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi dalam setahun}$$

Sumber : Rahmawati dkk (2017)

2) Dewan Komisaris

Menurut Maharani (2018) Dewan komisaris mempunyai fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melakukan pengawasan dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen yang terjadi di dalam perusahaan.

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Di [Indonesia](#) Dewan Komisaris ditunjuk oleh [RUPS](#) dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Dewan Komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Sumber : Hasanah (2018)

### 3) Kepemilikan Institusional

Pura dkk (2018) Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusiional} = \frac{\sum \text{saham institusioanl}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Ningsih dkk (2019)

### 4) Komisaris Independen

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan/atau anggota direksi.

Komisaris independen juga tidak mempunyai hubungan keuangan atau hubungan dengan kepemilikan sehingga bisa bersikap independen. Tugas komisaris independen yaitu untuk menolong dewan komisaris dalam melaksanakan tugas yang ada dalam perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100 \%$$

Sumber : Santunufi (2017)

#### 5) Ukuran Perusahaan

Hendratni dkk (2018) Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan :

$$SIZE = \text{Ln Total Asset}$$

Sumber : Hendratni(2018)

### 6. Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristiknya seperti jumlah data yang diolah, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan Standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda yang merupakan persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel independen (Y). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1DD + b_2DK + b_3KI + b_4PKI + b_5UK + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

DD = Dewan Direksi

DK = Dewan Komisaris

KI = Kepemilikan Institusional

PKI = Proporsi Komisaris Independen

UK = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> = Koefisien Regresi

e = Error

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dipergunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis, yang fungsinya untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah memenuhi kriteria asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Menurut Rahmawati dkk (2017) Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen, variabel independen maupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pedoman pengambilan keputusan uji statistik normalitas menggunakan *One Sampel Kormogrov-Smirnov (K-S)* adalah :

- a. Nilai signifikansi  $< 0.05$  adalah berdistribusi tidak normal
- b. Nilai signifikansi  $> 0.05$  adalah berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Rahmawati dkk (2017) Multikolinearitas artinya antara independent variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau  $= 1$ ). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikorelasi dapat dianalisis dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kriteria pengujian ini yaitu nilai VIF seluruhnya  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikorelasi diantara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rahmawati dkk (2017) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Gletser dengan kriteria nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,05.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Rahmawati dkk (2017) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mengetahui tanda-tanda autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan rumus  $DU < DW < (4 - DU)$ .

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Uji F-Statistik

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah uji model fit atau tidak. Uji nilai F pada penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05 atau  $\alpha:5\%$ . Uji dilakukan dengan membandingkan signifikansi F dengan alfa. Jika nilai  $F < \alpha$  maka uji model dikatakan fit. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  artinya menunjukkan bahwa uji model dikatakan tidak fit.

##### 2) Uji t-Statistik



Menurut Rahmawati dkk (2017) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau  $\alpha$ : 5%. Jika nilai sig < 0,05 artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig > 0,05 artinya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah apabila nilai signifikan t < alpha (0,05) dan koefisien beta searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

### 3) Koefisien Determinasi $R^2$

Menurut Rahmawati dkk (2017) Koefisien Determinasi  $R^2$  merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik.  $R^2$  digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Jika  $R^2$  bernilai 1 maka model semakin tepat, jika  $R^2$  bernilai 0 maka tidak ada hubungan antara X dan Y .